

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada umumnya adalah usaha untuk menambah pengetahuan, wawasan, keterampilan dengan belajar hal-hal baru yang belum anak ketahui. Pendidikan merupakan sarana dan upaya untuk mempersiapkan anak dalam menghadapi masa depannya. Usaha yang dilakukan sebagai bentuk perwujudan tentang kesiapan mental dan fisik serta perkembangan dan pertumbuhan mereka untuk bersaing dalam kehidupan masa mendatang. Usaha tersebut perlu bimbingan dari orang tua.

Tujuan pendidikan akan tercapai melalui proses pembelajaran. Proses pembelajaran akan berjalan dengan baik, apabila didukung dengan fasilitas yang memadai, guru yang profesional, dan bimbingan belajar dari orang tua.

Pendidikan merupakan hal yang penting untuk kehidupan anak. Pendidikan memiliki tiga aspek, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kognitif adalah kemampuan siswa dalam mengingat, memahami, menyimak, menganalisis, dan berpikir terhadap hal yang ada disekitarnya. Afektif adalah pembentukan sikap, watak, dan emosional anak. Sedangkan psikomotorik adalah keterampilan yang muncul seiring dengan perkembangan kognitif dan afektif. Maka ketiga aspek tersebut harus diperhatikan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab¹.

Pendidikan memiliki faktor-faktor yang harus diperhatikan, karena dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Faktor tersebut terbagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berupa konsep diri anak, karena jika anak memiliki konsep yang positif terhadap pembelajaran, maka mereka akan terdorong untuk belajar. Sedangkan faktor eksternal yaitu bimbingan belajar dari orang tua. Faktor lain yang juga berpengaruh, yaitu lingkungan sekolah, metode pembelajaran yang digunakan guru, dan fasilitas belajar. Berbagai macam faktor yang disebutkan di atas, ada faktor yang memiliki peran besar yaitu bimbingan belajar dari orang tua. Konsep diri anak muncul seiring dengan bagaimana lingkungan keluarganya.

¹ Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2006). Hal. 8-9.

Sebagaimana sabda Nabi Muhammad saw² :

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ كَمَثَلِ الْبُهَيْمَةِ تُنْتَجِجُ الْبُهَيْمَةَ هَلْ تَرَى فِيهَا جَدْعَاءَ .

Oleh sebab itu, bimbingan belajar dari orang tua merupakan hal utama yang harus diperhatikan sejak dini. Bimbingan tersebut akan memberikan efek luar biasa untuk perkembangan anak. Orang tua merupakan teladan pertama bagi anak, orang yang akan ditiru oleh anak dalam segi tingkah laku, sikap, pemikiran dan lain sebagainya. Keluarga adalah tempat dimana denyut pergaulan hidup bergetar. Di sinilah awal pendidikan. Konon masyarakat yang berbudaya adalah cermin dari masyarakat yang telah terpola dengan baik dalam keluarga³.

Namun, bagaimana jika orang tua tidak mampu meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan belajar terhadap anak, apalagi di kalangan anak yang memiliki orang tua berprofesi sebagai petani dan pedagang. Waktu yang ada habis digunakan untuk keperluan bertani, sehingga sulit untuk membimbing anak, mereka sepenuhnya menyerahkan bimbingan belajar kepada guru, dan itu hanya dapat dilakukan ketika anak bersekolah.

Peneliti merupakan seorang anak yang juga memiliki orang tua berprofesi sebagai petani. Sehingga peneliti mengetahui bahwa seluruh waktu digunakan sepenuhnya untuk bertani, lalu ketika malam tiba,

² Abu Abdullah Muhammad Ibn Ismail al-Bukhari, *Shahih Bukhari*, (Jakarta: Pustaka Assunnah, 2010).

³ Ummu Qhania, *Sukses Melatih Anak Berpuasa* (Jakarta: Penebar Plus, 2007). Hal.8.

itulah sejenak waktu istirahat untuk mengumpulkan energi guna kembali melakukan pekerjaan disaat matahari masih belum sepenuhnya muncul. Bimbingan belajar dari orang tua sangat sulit untuk didapatkan. Oleh sebab itu, konsep diri anak yang berperan untuk menyadari bahwa pendidikan itu penting.

Peneliti telah melakukan pra-observasi pada tanggal 21 Februari 2022 ke sekolah MIS Nurul Ihsan Barito Kuala, tempat lokasi penelitian akan dilakukan. Peneliti mengamati dan menilai tentang proses pembelajaran dan siswa di sana. Tepatnya siswa kelas V, terdiri 20 orang siswa. Lingkungan kelas terlihat baik dan pantas untuk dilaksanakan proses pembelajaran. Namun, ada hal yang membuat peneliti tertarik, yaitu sikap dan perilaku yang tergambar saat itu. Anak sangat aktif, suka bermain di dalam kelas, tidak memperhatikan penjelasan dari guru, bahkan anak sering membuang sampah sembarangan juga menyontek saat diberikan tugas. Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan wali kelas V terkait hasil tugas, yaitu nilai yang didapatkan siswa saat tugas harian Tema 5 terbilang rendah, dari 20 siswa terdapat 8 siswa yang mendapat nilai di bawah 50.

Hal tersebut selaras dengan penelitian peneliti terkait kemampuan kognitif dan afektif siswa, ditambah dengan kurangnya bimbingan belajar dari orang tua yang mereka dapatkan. Sehingga kebiasaan yang tidak baik sulit untuk dihindari. Kemampuan kognitif setiap anak berbeda-beda, begitu pula dengan afektif anak. Kecerdasan bisa didapatkan dengan rajin belajar, namun perilaku baik perlu pembiasaan sejak kecil.

Berdasarkan observasi tersebut, peneliti tertarik dengan masalah sederhana yang telah peneliti jelaskan di atas. Sehingga tersusunlah penelitian dengan judul “Pengaruh Bimbingan Belajar dari Orang Tua terhadap Kemampuan Kognitif dan Afektif Siswa di MIS Nurul Ihsan Barito Kuala”.

B. Definisi Operasional

1. Pengaruh

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang⁴. Pengaruh adalah hal-hal yang dapat merubah atau dapat mendoktrin sesuatu baik itu benda ataupun manusia, yang mana mereka akan mengikuti perubahan tersebut tanpa mereka sadari.

2. Bimbingan Belajar

Bimbingan adalah suatu proses terus menerus dan sistematis dalam memberikan bantuan kepada anak untuk menemukan solusi terhadap masalah yang dihadapinya, untuk meningkatkan kemampuan memahami, menerima, mengarahkan, merealisasikan dirinya sesuai dengan potensi yang anak miliki dan lingkungan tempat tinggal mereka⁵. Bimbingan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah

⁴ WJS. Poerwadarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989).

⁵ Deni Febrini, *Bimbingan Konseling* (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2011). Hal. 8.

bimbingan belajar dari orang tua, seperti memberikan semangat untuk anak giat belajar, mendampingi anak belajar, memfasilitasi anak belajar, memotivasi anak belajar, dan mengarahkan anak belajar.

3. Orang tua

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, orang tua adalah ayah ibu kandung⁶. Menurut undang-undang nomor 35 tahun 2014 tentang perlindungan anak yang dimaksud orang tua adalah ayah dan/atau ibu kandung, atau ayah dan/atau ibu tiri, ayah dan/atau ibu angkat. Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan dan pertumbuhan anak. Orang tua merupakan orang yang bertanggungjawab dalam keluarga, baik dalam segi menafkahi kebutuhan hidup dan membimbing anak. Tugas orang tua adalah memberikan arahan dan bimbingan terhadap anak dalam menjalani kehidupan mereka di masa depan.

4. Kemampuan Kognitif dan Afektif

Kognitif adalah kemampuan intelektual siswa yang meliputi kemampuan memahami, mengingat, dan menerapkan pelajaran. Sedangkan afektif adalah sesuatu yang berkaitan dengan sikap, perilaku, watak, minat, nilai, dan emosi yang ada di dalam diri siswa. Menurut para ahli, afektif erat kaitannya dengan kognitif⁷. Karena pendidikan terjadi tidak hanya di sekolah, melainkan juga di luar

⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Balai Pustaka: Jakarta, 1990), Hal. 629.

⁷ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2014). Hal. 53.

sekolah. Sehingga dalam penelitian ini mengarahkan kemampuan kognitif dan afektif siswa pada semua mata pelajaran.

5. Siswa

Siswa adalah seseorang yang berstatus sebagai anak sekolah, dalam penelitian ini siswa yang dimaksud adalah siswa jenjang Madrasah Ibtidaiyah kelas V.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bimbingan belajar dari orang tua siswa di MIS Nurul Ihsan Barito Kuala?
2. Bagaimana kemampuan kognitif dan afektif siswa di MIS Nurul Ihsan Barito Kuala?
3. Apakah ada pengaruh bimbingan belajar dari orang tua terhadap kemampuan kognitif dan afektif siswa di MIS Nurul Ihsan Barito Kuala?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui bimbingan belajar dari orang tua siswa di MIS Nurul Ihsan Barito Kuala.
2. Mengetahui kemampuan kognitif dan afektif siswa di MIS Nurul Ihsan Barito Kuala.

3. Mengetahui pengaruh bimbingan belajar dari orang tua terhadap kemampuan kognitif dan afektif siswa di MIS Nurul Ihsan Barito Kuala.

E. Alasan Memilih Judul

Alasan yang mendasari peneliti untuk mengadakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dalam usaha mengetahui kemampuan kognitif dan afektif siswa melalui bimbingan belajar dari orang tua.
2. Dengan bimbingan belajar dari orang tua apakah berpengaruh terhadap kemampuan kognitif dan afektif siswa di MIS Nurul Ihsan Barito Kuala.
3. Sepengetahuan peneliti belum ada yang melakukan penelitian yang akan peneliti lakukan di sekolah tersebut.

F. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait pengaruh bimbingan belajar dari orang tua terhadap kemampuan kognitif dan afektif siswa. Dan tentunya bermanfaat bagi penulis serta pembaca.

2. Secara Praktis

Terbagi menjadi 3 yaitu sebagai berikut:

a. Bagi Siswa

Siswa diharapkan mendapatkan pengalaman baru dalam proses kegiatan pembelajaran dan dapat meningkatkan kemampuan kognitif dan afektif siswa, sehingga siswa pun menjadi lebih berkualitas.

b. Bagi Guru atau Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, meningkatkan kemampuan kognitif dan afektif siswa. Semoga dengan adanya penelitian ini diharapkan penulis dan semua pihak yang berkepentingan dapat memahami penelitian yang diteliti ini. Dan semoga penelitian ini dapat dimanfaatkan dengan baik.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan untuk meningkatkan kualitas siswa menjadi lebih baik lagi, serta menjadi gambaran untuk lebih mengenal siswa dari latar belakang mereka.

G. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian oleh Rokhmah, IAIN Purwokerto tahun 2020 yang berjudul Peran Orang Tua dalam Pengembangan Kognitif Anak Usia

Dini. Hasil dalam penelitian ini menyatakan bahwa peran yang dilakukan orang tua dalam mengembangkan kognitif anak yaitu sebagai pendidik utama, fasilitator, pengasuhan, observer, dan motivator. Perbedaan dalam penelitian ini adalah pendekatan yang dipilih oleh peneliti dan jenjang pendidikan. Adapun persamaan yang terdapat dalam penelitian ini yaitu membahas orang tua dan kemampuan kognitif anak.

2. Penelitian oleh Ayu Fadhilah, Universitas Sriwijaya tahun 2018 yang berjudul Pengaruh Pembelajaran Multi Representasi pada Materi Sistem Pernapasan terhadap Kemampuan Kognitif Peserta didik di Kelas XI Lintas Minat Biologi SMA Srijaya Negara Palembang. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis multi representasi berpengaruh signifikan terhadap kemampuan kognitif peserta didik pada materi system pernapasan di kelas XI Lintas Minat Biologi SMA Srijaya Negara Palembang. Perbedaan dalam penelitian ini terdapat pada variabel pertama, materi pelajaran, dan jenjang pendidikan. Adapun persamaan yang terdapat pada penelitian ini yakni membahas pengaruh kemampuan kognitif siswa.
3. Penelitian oleh Ridho Wahyudi, UIN Antasari Banjarmasin, 2020 yang berjudul Pengaruh Keharmonisan Keluarga terhadap Prestasi Belajar Siswa di MTsN 3 Kota Banjarmasin. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara keharmonisan

keluarga terhadap prestasi belajar siswa di MTsN 3 Kota Banjarmasin. Hasil ini ditunjukkan bahwa $t_{hitung} 0,815 < t_{tabel} 1,69726$ maka $H_a =$ ditolak dan H_o diterima. Dengan demikian prestasi belajar siswa tidak dipengaruhi oleh keharmonisan keluarga. Perbedaan dalam penelitian ini terdapat pada jenjang pendidikan dan tujuan penelitian. Sedangkan persamaan dalam penelitian ini adalah membahas tentang pengaruh dan metode penelitian.

H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap suatu masalah penelitian, yang kebenarannya perlu diuji secara empiris. Hipotesis merupakan jawaban terhadap masalah penelitian yang secara teoritis paling mungkin dan mendekati kebenaran⁸. Hipotesis penelitian belum sepenuhnya dinyatakan benar bisa juga salah. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_a : Ada pengaruh yang signifikan antara bimbingan belajar dari orang tua terhadap kemampuan kognitif dan afektif siswa di MIS Nurul Ihsan Barito Kuala.

H_o : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara bimbingan belajar dari orang tua terhadap kemampuan kognitif dan afektif siswa di MIS Nurul Ihsan Barito Kuala.

⁸ Saipul Annur, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Palembang: Noer Fikri, 2014). Hal. 66.

I. Sistematika Penelitian

Penelitian ini akan disusun secara sistematis mengikuti struktur yang telah ada dengan dibagi menjadi 3 yaitu sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN

Merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang penelitian, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, hipotesis penelitian, dan sistematika penulisan.

2. BAB II LANDASAN TEORI

Yakni untuk memperjelas atau meyakinkan teori tentang bimbingan belajar dari orang tua dan kemampuan kognitif dan afektif siswa.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian berisi tentang jenis penelitian, sifat penelitian, waktu penelitian, data dan sumber data, analisis data serta tahapan penelitian.